



Anak Yatim Berdoa untuk Pemilukada

Yulianingsih

Siapapun yang menjadi wali kota, Yogyakarta harus lebih baik.

YOGYAKARTA — Sekitar 30 anak yatim Yogyakarta yang berada di bawah Yayasan Yatim Mandiri melakukan doa bersama untuk kesuksesan dan kelancaran Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) setempat di Masjid Diponegoro Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Jumat (23/9). Doa yang dipimpin Ustadz Fadlan Garamatan tersebut tanpa dihadiri satupun pasangan calon (Paslon) yang maju dan Pemilukada Yogyakarta tahun ini.

Bahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara Pilkada maupun tim sukses masing-masing Paslon juga tidak hadir dalam acara tersebut. "Kami sudah mengundang se-

mua, tetapi mungkin karena kesibukan menjelang Pemilukada dan memang masuk hari tenang sehingga Paslon maupun tim sukses tidak hadir," terang Ketua Cabang Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta, Katmini.

Menurutnya, pihaknya tidak memihak salah satu Paslon pada Pemilukada yang akan dilaksanakan 25 September. Pihaknya hanya ingin Pemilukada yang akan menentukan nasib Kota Yogyakarta lima tahun ke depan tersebut berjalan tertib, damai, dan lancar. "Kita sebagai warga Yogyakarta ingin Pemilukada ini sukses dan lancar. Siapapun yang jadi kepala daerah semoga bisa menjadikan Yogyakarta ini tambah baik ke depannya," terangnya.

Diakuinya, doa bersama ini memang khusus mengundang anak-anak yatim Yogyakarta. Karena pihaknya yakin doa anak-anak yatim lebih *ijabah* di depan Allah SWT. Selain berharap Pemilukada berjalan lancar, pihaknya juga berharap kepala daerah yang terpilih nantinya lebih peduli ter-

hadap anak-anak yatim di Yogyakarta.

"Kita berharap kepala daerah yang terpilih nanti bisa lebih mengangkat anak-anak yatim, terutama dari segi pendidikan karena selama ini biaya pendidikan masih cukup mahal bagi mereka," tambahnya.

Sedang Ketua KPU Kota Yogyakarta, Nasrullah mengatakan, sejak 22 hingga 24 September, Pemilukada Yogyakarta telah memasuki masa tenang. Dalam masa tenang ini, seluruh Paslon dilarang untuk kampanye dan melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan kampanye. Selama masa tenang, seluruh atribut kampanye juga harus dibereskan dari seluruh wilayah di Yogyakarta.

"Selama masa tenang seluruh Paslon memang dilarang melakukan dan menghadiri berbagai kegiatan yang memenuhi unsur kampanye," tandasnya.

Sementara salah satu calon kepala daerah Kota Yogyakarta, Aulia Reza yang diusung Koalisi Jaln Jogja tidak memiliki hak suara

pada Pemilukada karena tidak memenuhi persyaratan sebagai pemilih. "Kami sudah melakukan pengecekan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Dan memang beliau baru tercatat sebagai penduduk Kota Yogyakarta setelah 28 Desember 2010," kata Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta, Titok Hariyanto di Yogyakarta, Jumat (23/9).

Menurut dia, meskipun telah tercatat sebagai penduduk Kota Yogyakarta, namun calon wakil wali kota dari pasangan nomor satu tersebut belum genap enam bulan tinggal di Kota Yogyakarta saat daftar pemilih sementara (DPS) ditetapkan pada Juni.

Saat ini, pria kelahiran Muara Enim Sumatera Selatan tersebut tercatat tinggal di Jalan Tohpati Nomor 38 Nyutran Yogyakarta. "Meskipun tidak memiliki hak pilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Yogyakarta, tetapi itu tidak akan berpengaruh pada pencalonannya," katanya.

■ ed: heri purwata

Tamhasan Kenada Yth

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu)			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005